

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO
PROFITABILITAS PADA KELOMPOK PENGOLAH DAN PEMASAR
(POKLAHSAR) KERUPUK BERKAT USAHA MARABAHAN**

ABSTRAK

Muhammad Syaifullah¹, Hj. Aida Vitria², Hj. Kurniaty³
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, 17310012
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, 1123126801
Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al
Banjari Banjarmasin, 0012076001
Email : syaifuliful600@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) rasio profitabilitas pada Kelompok Pengolah Dan Pemasar (POKLAHSAR) Kerupuk Berkat Usaha di Marabahan (2) kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada Kelompok Pengolah Dan Pemasar (POKLAHSAR) Kerupuk Berkat Usaha di Marabahan.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis. Objek penelitian adalah Kelompok Pengolah Dan Pemasar (POKLAHSAR) Kerupuk Berkat Usaha Marabahan. Dengan data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi tahun 2018-2019 pada Kelompok Pengolah Dan Pemasar (POKLAHSAR) Kerupuk Berkat Usaha Marabahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Rata-rata rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets*, *Return On Equity* dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. (2) Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* secara keseluruhan dalam kondisi yang sehat meskipun rata-rata mengalami penurunan namun masih berada diatas standar industri. Penurunan ini dikarenakan perusahaan kurang mampu menggunakan asset serta modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien, sehingga penjualan yang tinggi kurang mampu memberikan pengembalian yang maksimal disebabkan beban operasional perusahaan cukup tinggi.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the profitability ratio of the Cracker Processing and Marketer Group (POKLAHSAR) of Berkat Usaha in Marabahan (2) the financial performance based on the profitability ratio of the Cracker Processing and Marketer Group (POKLAHSAR) of Berkat Usaha in Marabahan.

This type of research is quantitative research with descriptive analysis. The object of this research is the Processing and Marketing Group (POKLAHSAR) of Crackers Thanks to Marabahan Enterprises. With the data used in the form of secondary data obtained from the Financial Statements consisting of balance sheets and income statements for 2018-2019 in the Processing and Marketer Group (POKLAHSAR) Crackers Thanks to the Marabahan Business.

The results showed that: (1) The average profitability ratio measured using Return on Assets, Return On Equity and Gross Profit Margin decreased from the previous year. Meanwhile, the Net Profit Margin has increased from the previous year. (2) Financial performance as measured by profitability ratios using Return on Assets, Return On Equity, Net Profit Margin and Gross Profit Margin overall is in a healthy condition although the average has decreased but is still above the industry standard. This decrease is because the company is less able to use its assets and capital effectively and efficiently, so that high sales are less able to provide maximum returns due to the company's high operating expenses.

Keywords: Profitability Ratio, Financial Performance

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Salah satu tujuan dari badan usaha adalah mempertahankan kontinuitas usaha dengan jalan memperoleh keuntungan (*profit*). Namun, kenyataannya dalam dunia usaha banyak perusahaan terpaksa gulung tikar ditengah-tengah persaingan karena tidak mampu mengelola modalnya secara efektif. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab manajer keuangan untuk mengelola modal perusahaan secara efisien agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu mensejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan memaksimalkan laba.

Laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca (Meriewaty, D & Setyani, 2005). Laba yang maksimal tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang ingin dicapai tetapi perusahaan juga harus memperhitungkan dan membandingkan jumlah modalnya yang dipergunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Hapsari *et al.*, (2013) Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik-buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat ditunjuk melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan (Sembiring, 2012). Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Maith, 2013).

Alat ukur kinerja keuangan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah metode

analisis untuk mengetahui hubungan antara pos neraca dan laba/rugi dengan perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap *et al.*, 2017). Metode ini merupakan metode yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan. Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu adanya pemeriksaan atas aspek kesehatan keuangan perusahaan.

Objek penelitian ini adalah Kelompok Pengolah Dan Pemasar (Poklahsar) Kerupuk Berkat Usaha yang merupakan sebuah badan usaha yang bergerak di bidang produksi kerupuk di Marabahan. Penelitian ini akan berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi kurang efisien ataupun sebaliknya.

Menurut Hery (2012:23), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba. Menurut Irfan Fahmi (2012:23), rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat

keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi.

Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai besarnya tingkat produktivitas sebuah perusahaan dan kinerja keuangan sendiri digunakan untuk menilai dan mengevaluasi usaha dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Rasio profitabilitas sangat dibutuhkan karena dengan adanya rasio tersebut sangat membantu perusahaan untuk melihat tentang tingkat keefektifan dalam mengelola usaha. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva yang menghasilkan laba tersebut.

Penelitian terdahulu tentang Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yang dilakukan di Indonesia oleh H. Abd. Azis Sangkala (2009) yang melakukan penelitian bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas tahun 2006-2008 pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare dengan metode analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara umum kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis profitabilitas belum efisien disebabkan terjadinya penurunan pada *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* sedangkan *Return on Investment* tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky (2018) melakukan penelitian mengenai Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan tahun 2015-2016 pada PT Taspen (Persero) Medan dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ROA (*Return on Asset*) cenderung mengalami penurunan, disebabkan menurunnya penjualan perusahaan sehingga laba juga akan menurun. Kemudian ROE (*Return of Equity*) juga mengalami penurunan, disebabkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki. Sehingga nilai ROA dan ROE belum memenuhi standar penilaian BUMN.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian kembali terhadap kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada Kelompok Pengolah Dan Pemasar (POKLAHSAR) Kerupuk Berkat Usaha Di Marabahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan rasio profitabilitas terhadap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul: “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Kelompok Pengolah Dan Pemasar (POKLAHSAR) Kerupuk Berkat Usaha Di Marabahan”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analisis yaitu mencoba mengkaji fenomena yang ada lalu kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas merupakan hal yang penting dalam perusahaan, dimana profitabilitas dilakukan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan aktiva, ekuitas, maupun dari penjualan yang dimiliki perusahaan. Dalam menganalisis rasio profitabilitas yang meliputi *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *gross profit margin*, maka data yang diperlukan adalah berupa data laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2018 sampai tahun 2019 pada Poklarsar Kerupuk Berkat Usaha Marabahan.

Adapun perhitungan rasio profitabilitas berdasarkan *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

1) *Return On Assets*

Return on assets digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2018 : hal 193).

Tabel 4.1

Hasil *Return On Assets* pada Poklarsar Kerupuk Berkat Usaha Marabahan tahun 2018-2019

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2018	Rp 238.188. 000	Rp 253.400. 000	93,99%
2019	Rp 287.808. 000	Rp 312.350. 000	92,14%

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.1 diatas, dapat dilihat nilai *Return On Assets* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2018 *Return On Assets* sebesar 93,99% atau 0,939 : 1. Yang artinya Rp 1 total aset berkontribusi menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,939. Kemudian pada tahun 2019 *Return On Assets* sebesar 92,14% atau 0,921 : 1. Yang artinya Rp 1 total aset berkontribusi menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,921. Penurunan ini terjadi disebabkan meningkatnya total asset pada perusahaan, sedangkan laba bersih yang dihasilkan juga meningkat namun tidak secara signifikan.

Meskipun mengalami penurunan namun nilai *Return On Assets* tetap berada diatas standar industri yaitu 30%. Hal ini dikarenakan total asset yang mengalami peningkatan namun laba bersih yang didapatkan belum maksimal. Nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap

rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2018:1930).

2) *Return on Equity*

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan (Rudianto, 2013 : hal 192).

Tabel 4.2

Hasil *Return On Equity* pada Poklaksar Kerupuk Berkat Usaha Marabahan tahun 2018-2019

Tahun	Laba bersih	Total Ekuitas	ROE
2018	Rp 238.188. 000	Rp 186.850. 000	127,47%
2019	Rp 287.808. 000	Rp 242.950. 000	118,46%

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2 diatas, nilai *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2018 *Return On Equity* sebesar 127,47% atau 1,274 : 1. Yang artinya setiap Rp 1 ekuitas berkontribusi menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,274. Sedangkan pada tahun 2019 *Return On Equity* sebesar 118,46% atau 1,184 : 1. Yang artinya setiap Rp 1 ekuitas berkontribusi menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,184. Penurunan ini terjadi disebabkan meningkatnya total modal yang dimiliki perusahaan, namun laba yang dihasilkan belum maksimal.

Meskipun mengalami penurunan namun nilai *Return On Assets* tetap berada diatas standar industri yaitu 30%. Hal ini dikarenakan total asset yang mengalami peningkatan namun laba bersih yang didapatkan belum maksimal. Nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2018:1930).

3) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2018 : hal 144).

Tabel 4.3

Hasil *Net Profit Margin* pada Poklaksar Kerupuk Berkat Usaha Marabahan tahun 2018-2019

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2018	Rp 238.18 8.000	Rp 386.400.000	61,64%
2019	Rp 287.80 8.000	Rp 452.400.000	63,61%

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.3 diatas, nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2018 *Net Profit Margin* sebesar 61,64% atau 0,616 : 1. Yang artinya setiap Rp 1 penjualan bersih berkontribusi menghasilkan laba bersih sebesar

Rp 0,616. Sedangkan pada tahun 2019 net profit margin sebesar 63,61% atau 0,636 : 1. Yang artinya setiap Rp 1 penjualan bersih berkontribusi menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,636. Peningkatan ini terjadi disebabkan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan dari penjualan yang juga mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan.

Meskipun mengalami penurunan namun nilai *Return On Assets* tetap berada diatas standar industri yaitu 30%. Hal ini dikarenakan total asset yang mengalami peningkatan namun laba bersih yang didapatkan belum maksimal. Nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2018:1930).

4) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan produk yang dijual (Rudianto, 2013 : hal 192).

Tabel 4.4
Hasil *Gross Profit Margin* pada Poklaksar Kerupuk Berkat Usaha Marabahan tahun 2018-2019

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2018	Rp 306.000.000	Rp 386.400.000	79,19%
2019	Rp 355.950.000	Rp 452.400.000	78,68%

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 diatas, nilai *Gross Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2018 *Gross Profit Margin* sebesar 79,19% atau 0,79 : 1. Yang artinya Rp 1 penjualan bersih berkontribusi menghasilkan Rp 0,79 laba kotor. Sedangkan pada tahun 2019 gross profit margin sebesar 78,68% atau 0,78 : 1. Yang artinya Rp 1 penjualan bersih berkontribusi menghasilkan Rp 0,78 laba kotor. Penurunan ini terjadi disebabkan meningkatnya laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan yang juga mengalami peningkatan.

Meskipun mengalami penurunan nilai *Gross Profit Margin* tetap berada diatas standar industri yaitu 30%. Hal ini dikarenakan meningkatnya laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan yang juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih yang artinya akan semakin baik untuk perusahaan karena hasil penjualan memberikan laba yang maksimal pada perusahaan (Hery, 2018:197).

Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Poklaksar Kerupuk Berkat Usaha Marabahan

Kinerja keuangan pada Poklaksar Kerupuk Berkat Usaha Marabahan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berdasarkan Return On Assets mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun tetap berada

diatas standar industri 30%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan maksimal dari setiap dana yang tertanam dalam asset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan Return On Equity mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun masih berada diatas standar industri 40%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dikarenakan perusahaan mampu menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan efisien dan pengembalian terhadap ekuitas dapat dikendalikan. Sedangkan berdasarkan Net Profit Margin mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan berada diatas standar industri 20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal dari hasil penjualan yang mengalami peningkatan dan memperkecil biaya operasionalnya. Kemudian berdasarkan Gross Profit Margin mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun masih berada diatas standar industri 30%. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba secara maksimal serta dapat mengendalikan biaya operasionalnya.

Dari hasil penelitian pada Poklahsar Kerupuk Berkat Usaha Marabahan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas rata-rata mengalami penurunan, namun masih berada diatas standar industri sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang sehat. Hal ini dikarenakan nilai keseluruhan

dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan berada diatas standar industri. Penurunan yang terjadi pada rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum maksimal dan pengembalian yang didapatkan juga rendah.

PENUTUP

- 1) Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) Kerupuk Berkat Usaha Marabahan merupakan sebuah usaha yang bergerak di bidang produksi kerupuk.
- 2) Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) Kerupuk Berkat Usaha Marabahan terletak di kelurahan Lepas RT.013/RW.05, Kecamatan Bakumpai, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.
- 3) Secara keseluruhan rasio keuangan yang ditinjau menggunakan rasio profitabilitas berdasarkan *Return On Assets* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asset yang dimilikinya secara efisien untuk memperoleh laba secara maksimal. Berdasarkan *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal yang dimilikinya dengan efektif dan efisien dalam mendapatkan laba perusahaan. Berdasarkan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara maksimal dari hasil penjualan yang mengalami peningkatan dengan memperkecil biaya operasionalnya. Kemudian berdasarkan *Gross Profit*

Margin menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba secara maksimal serta dapat mengendalikan biaya operasionalnya.

- 4) Secara keseluruhan kinerja keuangan pada Poklhasar Kerupuk Berkat Usaha Marabahan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berdasarkan *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* berdasarkan standar industri dapat dikatakan sehat meskipun rata-rata mengalami penurunan. Penurunan ini dikarenakan perusahaan kurang mampu menggunakan asset serta modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien, sehingga penjualan yang tinggi kurang mampu memberikan pengembalian yang maksimal disebabkan beban operasional perusahaan cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Almaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan (edisi Revisi)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F (2017), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi-11 Buku1, Jakarta: Salemba Empat

- Darmawi, Herman,. (2011), *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fahmi, Irham,. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan keenam, Bandung: CV. ALFABETA
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung : Alfabeta.
- Hapsari, N. M., Semarang, F. I., Likuiditas, R., Solvabilitas, R., Aktivitas, R., & Keuangan, K. (2013). Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
- Harahap, I. Tanjung, A. I., & Siregar, I. Y. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Media Nusantara Citra Tbk Periode 2009-2017. *Al-Masharif : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 5(1), 98. <https://doi.org/10.24952/Masharif.V5i1.1408>
- Harahap, Sofyan Syafri,. (2018), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-14, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Hery,. (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan 3, Jakarta: PT Grasindo

- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jumingan,. (2018), Analisis Laporan Keuangan, Cetakan keenam, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir,. (2012), Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-5, Jakarta: Raja grafindo Persada
- Khasanah, Nur Khurun,. (2017), Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk, *Simki Economic*, 01 (01), 12-28
- Maith, H. A. (2013). Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1 (3), 619-628.
- Mardahleni,. (2017), Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, *e-jurnal Apresiasi Ekonomi*, 5 (2), 65-72
- Martani, Dwi,. Siregar Sylvia Veronica,. Frahmita Aria, Wardhani Ratna,. Tanujaya Edward (2016), Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Jakarta: Salemba Empat
- Meriewaty, D & Setyani, A. (2005). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEI. *Akutansi*, 8(September), 286.
- Munawir,. (2014), Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Ketujuhbelas, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prasetyo, Aries Heru,. (2017), Pemodalan Keuangan, Cetakan 1, Jakarta: PPM
- Purwanti, Ari,. dan Prawironegoro Darsono,. (2013), Akuntansi Manajemen, Edisi tiga Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rambe, Muis Fauzi,. Gunawan Ade,. Julita,. Parlindungan Roni,. Gultom, Dedek Kurniawan, Wahyuni, Sri Fitri,. (2016), Manajemen Keuangan, Bandung: Citapustaka Media
- Rudianto,. (2013), *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sangkala, A. (2009). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare. *Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makassar*.
- Sanjaya, S. & Rizky, F. M. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2(2)
- Sembiring, H. (2012). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan

dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(1), 68-77.

Sugiyarso, G. (2011). *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: CAPS

Suhendro, Dedi,. (2017), Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Siantar TOP Tbk, *Jurnal Ekonomi*, 4 (2), 23-35

Sujarweni, V Wiratna,. (2017), Analisis Laporan Keuangan, Cetakan 2017, Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Utari, Dewi,. Purwanti Ari,. Prawironegoro, Darsono,. (2014), Manajemen Keuangan, Edisi Revisi, Jakarta: Mitra Wacana Media

Wardiyah, Mia Lasmi,. (2017), Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-1, Bandung: CV Pustaka Setia